

PENGARUH MEDIA INFORMASI TENTANG MANAJAMEN ASI PADA IBU BEKERJA TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK DALAM MEMBERIKAN ASI DI KELURAHAN CAMPURJO KECAMATAN BOJA

Rahmad Hidayat¹, Heni Purwaningsih², Zumrotul Choiriyah²³,
Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo Ungaran
Email : dayat772@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Data cakupan ASI eksklusif 0-6 bulan di Kelurahan Campurjo 1 pada desember tahun 2019 sebanyak 45%. Rendahnya pemberia ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak. Pekerjaan purna waktu yang dilakukan ibu dapat menurunkan durasi menyusui jika dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja di luar rumah. keberhasilan pemberian ASI pada ibu bekerja dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, praktik. penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh media informasi tentang manajemen asi pada ibu bekerja terhadap pengetahuan, sikap dan praktik dalam memberikan asi di Kelurahan Campurjo Kecamatan Boja.

Metode: Metode penelitian ini adalah penelitian *one group pretest posttest design*. Sampel sebanyak 20 responden. Pengambilan sampel menggunakan totak sampling dengan responden ibu bekerja yang menyusui 0-6 bulan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate dengan menggunakan hasil uji paired t test.

Hasil: ibu bekerja yang masih memberikan ASI Eksklusif terbanyak pada umur 26-35 th yaitu 17 responden (85,0 %). Pengetahuan ibu tentang manajemen asi adalah baik baik yaitu sebanyak 18 orang (90,0 %). Untuk sikap ibu pada kategori positif yaitu sebanyak 17 orang (85,0 %). dan untuk praktik manajemen asi yaitu sebanyak 14 orang (70,0 %). Ada pengaruh yang signifikan Media Informasi Tentang Manajemen ASI Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pada Ibu Bekerja Di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dengan nilai $p < 0,000 < \alpha = 0,005$. Hal ini dipengaruhi semakin banyaknya penggunaan smartphone dikatakan sebagai salah satu jenis media baru karena dapat mengakses informasi dengan cepat melalui fasilitas internet. Dalam penelitian ini media yang dipakai adalah media aplikasi pada android sehingga ibu menyusui yang bekerja dapat mengakses informasi secara terus menerus tanpa terhalang oleh waktu.

Saran: Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memeberikan inovasi baru melalui media aplikasi dengan nambahkan video pada setiap materinya agar interaktif dan mudah dipahami oleh ibu menyusui.

Kata Kunci : Ibu bekerja, Manajemen ASI, pengetahuan, sikap, praktik

ABSTRACT

Background: Data on exclusive breastfeeding coverage of 0-6 months at Campurjo 1 village in December 2019 was 45%. The low level of breastfeeding is a threat to the growth and development of children. Full time work performed by mothers can reduce the duration of breastfeeding when compared to mothers who do not work outside the house. The success of breastfeeding for working mothers is influenced by knowledge, attitudes, practices. This study aims to identify the influence of information media about management of working mothers on knowledge, attitudes and practices in providing breastmilk at Campurjo Boja Sub-District.

Method: This research method was one group pretest posttest design research. A sample of 20 respondents. Sampling using a sampling box with respondents working mothers who breastfeed 0-6 months. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis using paired t test results.

Result: Working mothers who still give exclusive breastfeeding is mostly aged 26-35 years as many as 17 respondents (85.0%). Mother's knowledge about management is good, as many as 18 people (90.0%). For mothers' attitude is in the positive category as many as 17 people (85.0%) and for the practice of breastfeeding as many as 14 people (70.0%). There is significant influence of information media about breastmilk Management on knowledge, attitudes, and practices of working mothers at Campurjo Village, Boja sub District Kendal Regency with p value $0,000 < \alpha = 0.005$. In this study the media used are media applications on Android so that nursing mothers who work can access information continuously without being hindered by time.

suggest: It is expected that further research can provide new innovations through application media by adding videos to each material to make them interactive and easily understood by nursing mothers.

Keyword : Working mother, ASI Management, knowledge, attitude, practice

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah makanan alami pertama untuk bayi dan menyediakan semua vitamin, nutrisi dan mineral yang diperlukan bayi untuk pertumbuhan enam bulan pertama. Tidak ada cairan atau makanan lain yang di perlukan, ASI terus tersedia hingga setengah atau lebih dari kebutuhan. Selain itu, ASI mengandung antibodi dari ibu yang membantu memerangi penyakit. ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik bagi bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi selama enam bulan pertama (Josefa, 2011).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan air susu ibu yang diberikan selama 6 bulan,

tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biscuit, bubur nasi dan nasi tim (Roesli, 2012). Menurut keputusan menteri kesehatan nomor 450/MENKES/ 2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif di Indonesia menetapkan ASI eksklusif di Indonesia selama 6 bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai dengan anak berusia 2 tahun atau lebih dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai. Durasi menyusui di Negara berkembang tergolong tinggi tetapi praktek menyusui masih kurang baik. Di beberapa Negara seperti Filipina dan Srilanka, praktek

menyusui hanya dilakukan sekitar 4 bulan. Sedangkan di Indonesia, Pakistan dan Thailand hanya dilakukan hamper 2 bulan (Singh, 2010).

ASI memiliki banyak manfaat bagi bayi diantaranya merupakan makanan yang mengandung gizi seimbang untuk bayi serta mengandung zat kekebalan yang mampu mengurangi resiko bayi terjangkit penyakit. Zat kekebalan tubuh tersebut adalah immuglobulin, dimana zat kekebalan yang tidak dimiliki oleh susu formula adalah kolostrum yang hanya diproduksi sampai hari kelima pasca persalinan. Pemberian carian dan makanan lain selain ASI saat usia bayi kurang dari 6 bulan memberikan dampak negatif diantaranya meningkatkan resiko masuknya bakteri penyebab diare. Manfaat ASI bagi bayi yang lain adalah meningkatkan kecerdasan otak, karena dalam ASI terdapat kandungan asam lemak tak jenuh yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sel saraf otak bayi (Roesli, 2012). Data Kementerian Kesehatan mencatat kenaikan pada angka pemberian ASI eksklusif, dari 29,5% pada 2016 menjadi 35,7% pada 2017. Angka ini juga terbilang sangat kecil jika mengingat pentingnya peran ASI bagi kehidupan anak dan kenaikannya dibawah 50%. Faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI diantaranya usia ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu dan paritas ibu (Septia, 2012). Cakupan ASI di Indonesia masih rendah. Di antaranya disebabkan penyebarluasan informasi mengenai ASI di antara petugas kesehatan dan masyarakat yang tidak optimal, yaitu hanya sekitar 60% masyarakat mengetahui informasi tentang ASI dan sekitar 40% tenaga kesehatan terlatih yang bisa memberikan konseling menyusui. Rendahnya cakupan ASI juga dipengaruhi oleh teknik menyusui yang salah (Kristiyanti, 2014).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain adalah pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap dan perilaku ibu, faktor fisik ibu serta faktor emosional. Sedangkan faktor eksternalnya adalah ibu yang bekerja, jam kerja ibu, dukungan suami, dukungan tempat kerja, pemberian makanan pralaktal dan pemberian susu formula (Fikmawati & Syafiq, 2010). Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 mendapatkan bahwa 62% tenaga kerja Indonesia adalah wanita. Faktor-faktor yang menghambat keberhasilan menyusui pada ibu bekerja adalah pendeknya waktu cuti bekerja, kurangnya dukungan tempat kerja, pendeknya waktu istirahat saat bekerja (tidak cukup waktu untuk pemerah ASI), Tidak adanya ruangan untuk pemerah ASI. Hal ini terbukti dengan belum tersedianya ruang laktasi dan perangkat pendukungnya serta belum maksimalnya kegiatan adukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI, dan belum semua rumah sakit melaksanakan 10 langkah menuju keberhasilan ASI (Profil kesehatan Jawa tengah, 2015).

Faktor lain yang menyebabkan kegagalan ASI eksklusif adalah status bekerja ibu. Menurut Ong et.al (2015), status bekerja merupakan salah satu penyebab kegagalan ASI eksklusif. Ibu dengan status bekerja akan lebih cepat menghentikan pemberian ASI karena ibu harus kembali bekerja. Status bekerja seorang ibu akan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Seorang ibu yang bekerja dalam pemberian ASI eksklusif akan menghadapi hambatan-hambatan seperti alokasi waktu, kualitas kebersamaan dengan bayi, beban kerja, stres serta keyakinan ibu dalam

pemberian ASI eksklusif (Kurniawan, 2013).

Ibu rumah tangga atau ibu tidak bekerja mempunyai perilaku pemberian ASI Eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki pekerjaan penuh waktu (Novayelinda, 2012). Pekerjaan penuh waktu yang dilakukan ibu dapat menurunkan durasi menyusui jika dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja di luar rumah. Pekerjaan yang dilakukan ibu yang bekerja penuh waktu dapat menurunkan frekuensi pemberian ASI eksklusif pada bayinya (Varney, *et.al*, 2009).

Selain itu, jam kerja juga mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI termasuk di dalamnya adalah jenis pekerjaan dan lamanya kerja. Ibu yang bekerja di administrasi atau kantor memiliki kesempatan untuk menyusui bayinya lebih lama dibandingkan dengan ibu yang bekerja secara profesional. Ibu yang bekerja paruh waktu juga memiliki kemungkinan memberikan waktu menyusui lebih lama dibandingkan ibu yang bekerja full-time (Novayelinda, 2012).

Menurut data profil kesehatan kabupaten Kendal, cakupan pemberian ASI di kabupaten Kendal tahun 2016 hanya sebesar 69,1%. Untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di puskesmas Boja 58,9%. Dari data terdapat 10 desa di wilayah kerja puskesmas Boja, Desa Campurjo menempati urutan ke 6 dari 10 desa dengan presentasi 50% dan Desa tertinggi di wilayah kerja puskesmas Boja dalam cakupan ASI yaitu meteseh dengan presentasi 72%. (Dinkes Kabupaten Kendal, 2017). Di Desa Campurjo terdapat kawasan pabrik, banyak masyarakat sekitar Campurjo yang bekerja sebagai karyawan di pabrik termasuk juga ibu-ibu yang menyusui. Menurut data dari bidan desa campurjo Terdapat 167 ibu menyusui yang bekerja di Desa Campurjo

yang bekerja setiap harinya 8 jam per hari, namun di lapangan tidak semua pabrik menyediakan tempat laktasi dari sekitar 10 pabrik hanya terdapat satu yang menyediakan tempat laktasi.

Beberapa penelitian berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif diantaranya penelitian Sari (2015), yang berjudul *hubungan status ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil menyusui di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta*, menunjukkan ibu menyusui yang bekerja lebih banyak yang tidak memberikan ASI Eksklusif (49,1%). Penelitian Arvina (2010) yang berjudul *persepsi ibu bekerja tentang pemberian ASI eksklusif terhadap bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Kalibanteng Kidul Kecamatan Semarang Barat* menyebutkan apabila status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mengetahui Adakah Pengaruh Media Informasi Tentang Manajemen Asi Pada Ibu Bekerja Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik dalam memberikan ASI.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode eksperimen semu jenis *one group pretest posttest design* dengan metode non random sampling yaitu purposive sampling. Rancangan *one group pretest posttest design* mengungkapkan pengaruh ataupun hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Metode ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding (Nursalam, 2013).

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden dan Pendidikan Responden Pada Kelompok Intervensi di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Kategori	Intervensi	
	f	%
Umur		
18-25 th	1	5,0
26-35 th	17	85,0
36-45 th	2	10,0
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	1	5,0
SMA	14	70,0
S1	5	25,0

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil data adalah responden dengan karakteristik umur antara 26-35 th yaitu 17 responden (85,0 %). Sedangkan data pada karakteristik berdasarkan pendidikan adalah tingkat pendidikan SMA yaitu 14 responden (70,0 %).

B. Analisis Univariat

1. Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pada Ibu Bekerja Dalam Pemberian ASI Sebelum Diberikan Media Informasi Manajemen ASI di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Tabel 2 Gambaran kategori Pengetahuan Pada Ibu Bekerja Dalam Pemberian ASI Sebelum Diberikan Media Informasi Manajemen ASI di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Kategori Pengetahuan	Intervensi	
	f	%
Kurang	13	65,0
Baik	7	35,0
Jumlah	20	100,0

Berdasarkan tabel 2 tingkat pengetahuan pada ibu bekerja di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal sebelum perlakuan pada responden sebagian besar tingkat pengetahuan pada kategori kurang yaitu 13 orang (65,0 %)

Tabel 3 Gambaran kategori Sikap Pada Ibu Bekerja Dalam Pemberian ASI Sebelum Diberikan Media Informasi Manajemen ASI di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Kategori sikap	Intervensi	
	f	%
Negatif	15	75,0
Positif	5	25,0
Jumlah	20	100,0

Berdasarkan tabel 3 tingkat sikap pada ibu bekerja di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal sebelum perlakuan pada responden sebagian besar tingkat sikap pada kategori negatif yaitu 15 orang (75,0 %).

Tabel 4 Gambaran kategori Praktik Pada Ibu Bekerja Dalam Pemberian ASI Sebelum Diberikan Media Informasi Manajemen ASI di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Kategori sikap	Intervensi	
	f	%
Rendah	7	35,0
Sedang	10	50,0
Tinggi	3	15,0
Jumlah	20	100,0

Berdasarkan tabel 4 tingkat praktik pada ibu bekerja di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal sebelum perlakuan pada responden sebagian besar tingkat Praktik pada kategori Rendah yaitu sebanyak 7 orang (35,0 %).

2. Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pada Ibu Bekerja Dalam Pemberian ASI Sesudah Diberikan Media Informasi Manajemen ASI di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Tabel 5 Gambaran kategori Pengetahuan Pada Ibu Bekerja Dalam Pemberian ASI Sesudah Diberikan Media Informasi Manajemen ASI di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Kategori Pengetahuan	Intervensi	
	f	%
Kurang	2	10,0
Baik	18	90,0
Jumlah	20	100,0

Berdasarkan tabel 5 tingkat pengetahuan pada ibu bekerja di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal ssesudah perlakuan pada responden sebagian besar tingkat pengetahuan pada kategori baik yaitu sebanyak 18 orang (90,0 %).

Tabel 6 Gambaran kategori Sikap Pada Ibu Bekerja Dalam Pemberian ASI Sesudah Diberikan Media Informasi Manajemen ASI di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Kategori sikap	Intervensi	
	f	%
Negatif	3	15,0
Positif	17	85,0
Jumlah	20	100,0

Tabel 8 Perbedaan pengetahuan Pada Ibu bekerja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Informasi Tentang Manajemen ASI di desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Variabel		N	Mean	SD	Median (minimum-maximum)	p value
Pengetahuan	Pretest	20	5,9500	0,99868	4,00-7,00	0,001
	Posttest	20	7,3000	0,65695	6,00-8,00	

Berdasarkan tabel 6 tingkat sikap pada ibu bekerja di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal sesudah perlakuan pada responden sebagian besar tingkat sikap pada kategori positif yaitu sebanyak 17 orang (85,0 %).

Tabel 7 Gambaran kategori Praktik Pada Ibu Bekerja Dalam Pemberian ASI sesudah Diberikan Media Informasi Manajemen ASI di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Kategori sikap	Intervensi	
	f	%
Rendah	0	0
Sedang	6	30,0
Tinggi	14	70,0
Jumlah	20	100,0

Berdasarkan tabel 7 tingkat praktik pada ibu bekerja di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal sesudah perlakuan pada responden sebagian besar tingkat Praktik pada kategori tinggi yaitu sebanyak 14 orang (70,0 %).

C. Analisis Bivariat

1. Perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku Pada Ibu bekerja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Tentang Informasi Manajemen ASI.

Berdasarkan tabel 8, Berdasarkan uji Wilcoxon, didapatkan nilai dengan $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$, ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang

signifikan pengetahuan Pada Ibu bekerja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Informasi Tentang Manajemen ASI di desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Tabel 9 Perbedaan sikap Pada Ibu bekerja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Informasi Tentang Manajemen ASI di desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Variabel		N	Mean	SD	Median (minimum-maximum)	p value
Sikap	Pretest	20	47,8500	2,99605	43,00-53,00	0,000
	Posttest	20	52,8500	2,23077	49,00-57,00	

Berdasarkan tabel 9, Berdasarkan uji paired t test, didapatkan nilai dengan $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$, ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang

signifikan sikap Pada Ibu bekerja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Informasi Tentang Manajemen ASI di desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

Tabel 10 Perbedaan praktik Pada Ibu bekerja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Informasi Tentang Manajemen ASI di desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Variabel		N	Mean	SD	Median (minimum-maximum)	p value
Praktik	Pretest	20	55,8000	8,37666	44,00-72,00	0,000
	Posttest	20	66,9500	2,06410	63,00-72,00	

Berdasarkan tabel 10, Berdasarkan uji paired t test, didapatkan nilai dengan $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$, ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang

signifikan Praktik Pada Ibu bekerja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Informasi Tentang Manajemen ASI di desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

2. Pengaruh Media Informasi Tentang Manajemen ASI Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pada Ibu Bekerja Di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Tabel 11 Pengaruh Media Informasi Tentang Manajemen ASI Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pada Ibu Bekerja Di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Variabel		N	Mean	Median (minimum-Maximum)	p value
Pengetahuan	Intervensi	20	7,3000	6,00-8,00	0,001
Sikap	Intervensi	20	52,8500	49,00-57,00	0,000
Praktik	Intervensi	20	66,9500	63,00-72,00	0,000

Berdasarkan tabel 11, didapatkan hasil paired t test, terlihat bahwa nilai $p\text{-value}$ ($0,000$) $< \alpha$ ($0,05$), ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Media

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Distribusi responden berdasarkan umur paling banyak adalah usia umur antara 26-35 th yaitu 17 responden (85,0 %), umur 36-45 th yaitu 2 responden (10,0 %), dan karakteristik umur paling rendah yaitu umur 18-25 th dengan jumlah responden 1 (5,0%). Makin tua umur seseorang maka proses pengetahuan bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika umur belasan.

Distribusi responden berdasarkan pendidikan terbanyak pada tingkat pendidikan SMA yaitu 14 responden (70,0 %), tingkat pendidikan S1 yaitu 5 (25,0 %), dan tingkat pendidikan SMP yaitu 1 (5,0%). Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin luas pula pengetahuannya khususnya tentang manajemen laktasi. Hal ini sesuai dengan Wawan (2011) bahwa pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

B. Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu bekerja dalam pemberian ASI sebelum diberikan media informasi tentang manajemen ASI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan praktik pada ibu bekerja tentang manajemen ASI di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal didapatkan ibu

Informasi Tentang Manajemen ASI Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pada Ibu Bekerja Di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

bekerja sebelum diberikan media informasi tentang manajemen ASI pada pengetahuan ditemukan 13 orang (65,0 %) memiliki kategori kurang, dan 7 orang (35,0 %) memiliki kategori baik. Untuk sikap ditemukan 15 (75,0 %) memiliki kategori negatif dan 5 orang (25,0 %) memiliki kategori positif. Sedangkan untuk praktik ditemukan 7 orang (35,0 %) memiliki kategori rendah, untuk 10 orang (25,0 %) memiliki kategori sedang, dan untuk 3 orang (15,0 %) memiliki kategori tinggi.

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku untuk memotivasi diri sehingga mampu berperan dalam pembangunan kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang didapatkannya. pada penelitian Efni (2017) ibu rerata berpendidikan SMA (73,3%). Tingkat pendidikan yang lebih baik akan semakin mengerti akan dampak positif dari pemberian ASI eksklusif untuk bayinya. Dengan kata lain bahwa pendidikan ibu yang lebih tinggi akan membuat pemahaman pentingnya dan manfaat ASI eksklusif akan semakin baik.

Praktik pemberian asi baik karena pengetahuan ibu cukup. Menurut Arisman (dalam Atabik,2014) gangguan proses pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada prinsipnya berakar pada kurangnya pengetahuan, rasa percaya diri, dukungan keluarga dan lingkungan. Jadi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif

yang baik akan mempengaruhi seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Pada penelitian Rahman (2017) menyatakan ada hubungan antara praktik pemberian ASI Eksklusif dengan sikap ibu dengan tingkat keeratan hubungan kuat, kurangnya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif yang berpengaruh terhadap sikap ibu yang akan mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI. Hal ini menyebabkan hambatan dalam pencapaian ASI Eksklusif secara maksimal.

C. Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu bekerja dalam pemberian ASI sesudah diberikan media informasi tentang manajemen ASI.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sesudah diberikan media informasi tentang manajemen ASI terdapat peningkatan terhadap pengetahuan yaitu kategori kurang sebanyak 2 (10,0%), pada kategori baik sebanyak 18 (90,0 %). Terhadap sikap yaitu pada kategori negatif sebanyak 3 (15,0 %), pada kategori positif sebanyak 17 (85,0 %). Dan sedangkan terhadap praktik pada kategori sedang 6 (25,0 %) pada kategori tinggi sebanyak 14 (70,0 %).

Pada kuesioner pengetahuan terdapat 8 pertanyaan pengetahuan paling banyak menjawab benar adalah pertanyaan nomer 2 yaitu tentang menggunakan apa ibu memerah asi saat ditinggal bekerja sebanyak 18 orang menjawab benar (90 %).

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan ada peningkatan terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik pada ibu bekerja setelah diberikan media informasi tentang manajemen ASI. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo

yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu dan masyarakat . Pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan kepada seseorang oleh orang lain, bukan seperangkat prosedur yang harus dilaksanakan atau suatu produk yang harus dicapai, tetapi sesungguhnya merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, yang didalamnya seseorang menerima atau menolak

informasi, sikap maupun praktek baru yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Himawati & Mawarti (2011) terdapat perbedaan antara sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dan setelah dilakukan intervensi yaitu sebesar 96.70% responden memiliki tingkat pengetahuan baik, 3.3% responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dan tidak ada lagi responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

dengan memberikan informasi-informasi tentang cara menyusui dengan benar akan meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang hal tersebut. Selanjutnya dengan pengetahuan-pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga dapat dikatakan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI dalam kategori baik. Hal tersebut karena pengetahuan di pengaruh oleh beberapa faktor di antaranya pendidikan.

D. Perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku Pada Ibu bekerja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Informasi Tentang Manajemen ASI.

Hasil penelitian didapatkan data bahwa pretest pada kelompok intervensi terhadap pengetahuan dengan nilai mean 5,95 (pengetahuan kurang), nilai median 6,00 dengan rentang nilai minimum 4,00 (pengetahuan kurang) dan nilai maximum 7,00 (pengetahuan baik). Pada posttest didapatkan nilai mean 7,300 (pengetahuan baik), nilai median 7,00 dengan rentang nilai minimum 6,00 (pengetahuan kurang) dan nilai maximum 8,00. Berdasarkan uji Wilcoxon, didapatkan nilai dengan *p-value* (0,001) < α (0,05), ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan Pada Ibu bekerja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Tentang Informasi Manajemen ASI di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Hasil penelitian didapatkan data bahwa pretest pada kelompok intervensi terhadap sikap dengan nilai mean 47,8500 (sikap negatif), nilai median 48,000 dengan rentang nilai minimum 43,00 (sikap negatif) dan nilai maximum 53,00 (sikap positif). Pada posttest didapatkan nilai mean 52,8500 (sikap positif), nilai median 53,000 dengan rentang nilai minimum 49,00 (sikap negatif) dan nilai maximum 57,00 (sikap positif). Berdasarkan uji paired t test, didapatkan nilai dengan *p-value* (0,000) < α (0,05), ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sikap Pada Ibu bekerja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Tentang Informasi Manajemen ASI di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Sedangkan Hasil penelitian didapatkan data bahwa pretest pada kelompok intervensi terhadap praktik dengan nilai mean 55,8000 (sedang), nilai median 55,500 dengan rentang nilai minimum 44,00 (rendah) dan nilai maximum 72,00 (tinggi). Pada posttest didapatkan nilai mean 52,8500 (sedang), nilai median 66,9500 dengan rentang nilai minimum 63,00 (sedang) dan nilai maximum 72,00 (tinggi). Berdasarkan uji paired t test, didapatkan nilai dengan *p-value* (0,000) < α (0,05), ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan praktik Pada Ibu bekerja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Tentang Informasi Manajemen ASI di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti, media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, dan sebagainya. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya tersebut. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, pendidikan dan pengalaman. Kemudahan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan tentang manajemen laktasi diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari buku, majalah, media elektronik, petugas kesehatan, serta orang-orang disekitar lingkungan ibu atau pun salah satunya dari media informasi elektronik berupa aplikasi di android yang dapat di akses kapan pun dan dimana pun. Adanya informasi tentang manajemen laktasi yang diperoleh ibu baik yang diperoleh ibu secara pribadi dan didukung oleh informasi yang diperoleh ketika

melakukan kegiatan Posyandu membantu mereka dalam mengetahui dan memahami tentang pengetahuan manajemen laktasi yang baik dan benar.

E. Pengaruh Media Informasi Tentang Manajemen ASI Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik.

Berdasarkan penelitian pengetahuan hasil uji Wilcoxon, terlihat bahwa nilai $p\text{-value}$ ($0,001 < \alpha$ ($0,05$), ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Media informasi tentang manajemen ASI terhadap pengetahuan pada ibu bekerja di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Berdasarkan penelitian sikap hasil uji paired t test, terlihat bahwa nilai $p\text{-value}$ ($0,000 < \alpha$ ($0,05$), ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Media informasi tentang manajemen ASI terhadap sikap pada ibu bekerja di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Berdasarkan penelitian praktik hasil uji paired t test, terlihat bahwa nilai $p\text{-value}$ ($0,000 < \alpha$ ($0,05$), ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Media informasi tentang manajemen ASI terhadap praktik pada ibu bekerja di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Pengetahuan juga didapatkan dari berbagai sumber seperti media masa dan media elektronik sehingga dapat mewujudkan peningkatan pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Pengetahuan saja tidak cukup untuk membantu seseorang menerapkan perilaku yang baru. Penyuluhan atau pemberian informasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Hasil penelitian Pulungan (2007) juga membuktikan bahwa metode pendidikan kesehatan dengan penyuluhan (ceramah) dapat

meningkatkan pengetahuan setelah dilakukan post-test dibandingkan dengan pre-test.

PENUTUP Kesimpulan

1. Sebelum diberikan perlakuan media informasi tentang manajemen ASI pada responden pengetahuan ditemukan 13 orang (65,0 %) memiliki kategori kurang, dan 7 orang (35,0 %) memiliki kategori baik. Untuk sikap ditemukan 15 (75,0 %) memiliki kategori negatif dan 5 orang (25,0 %) memiliki kategori positif. Sedangkan untuk praktik ditemukan 7 orang (35,0 %) memiliki kategori rendah, untuk 10 orang (25,0 %) memiliki kategori sedang, dan untuk 3 orang (15,0 %) memiliki kategori tinggi.
2. Sebelum diberikan perlakuan media informasi tentang manajemen ASI pada responden pengetahuan yaitu kategori kurang sebanyak 2 (10,0%), pada kategori baik sebanyak 18 (90,0 %). Terhadap sikap yaitu pada kategori negatif sebanyak 3 (15,0 %), pada kategori positif sebanyak 17 (85,0 %). Dan sedangkan terhadap praktik pada kategori sedang 6 (25,0 %). pada kategori tinggi sebanyak 14 (70,0 %).
3. Ada Perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku Pada Ibu bekerja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Informasi Tentang Manajemen ASI di Desa Campurjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dengan nilai $p\text{-value}$ ($0,001 < \alpha$ ($0,05$) untuk pengetahuan, dengan nilai $p\text{-value}$ ($0,000 < \alpha$ ($0,05$) untuk sikap, dan dengan nilai $p\text{-value}$ ($0,000 < \alpha$ ($0,05$) untuk praktik.
4. Ada Pengaruh Media Informasi Tentang Manajemen ASI Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik pada ibu bekerja di Desa Campurjo Kecamatan Boja

Kabupaten Kendal dengan nilai p -value (0,001) < α (0,05) untuk pengetahuan, dengan nilai p -value (0,000) < α (0,05) untuk sikap, dan dengan nilai p -value (0,000) < α (0,05) untuk praktik.

Saran

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dari pengalaman penulis khususnya menambah pengetahuan tentang pengaruh Media Informasi Tentang Manajemen Asi Pada Ibu Bekerja Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik dalam memberikan ASI

2. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh perawat bahwa pengetahuan, sikap, dan praktik pada ibu bekerja yang dapat meningkat dengan diberikan penyuluhan melalui media informasi. Media informasi ini dapat diterapkan dan dibaca secara terus menerus agar manfaatnya dapat dirasakan oleh ibu.

3. Bagi Peneliti yang Lain

Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai data dasar bagi penelitian lain dan mengembangkan lebih lanjut pada faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sikap dan praktik pada ibu bekerja dan solusi lain yang dapat meningkatkan perilaku pada ibu bekerja yang belum mengerti tentang manajemen ASI.

DAFTAR PUSTAKA

Adiningrum, H. (2014). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jakarta: Salsabiila.
Agus, B. d. (2013). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta : Salemba Medik.

Alex sobur. (2010). *Analisis teks media suatu pengantar untuk analisa wacana, analisis teks,dan analisis framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arvian Dahlan. (2012). Hubungan status pekerjaan dengan pemberian Asi Eksklusif dikelurahan palebon kecamatan pedurungan kota Semarang.

Dinkes Kabupaten Kendal. (2017). *Profil Kesehatan kabupaten kendal tahun 2017*. kendal: Dinkes kabupaten kendal.

Dinkes Prov Jateng. (2017). *Profil Kesehatan Tahun 2017*. Semarang: Dinkes Provinsi Jawa Tengah.

Dinkes Provinsi Jawa tengah. (2015). *profil kesehatan tahun 2016*. Semarang: Dinkes Pronvinsi Jateng.

Donsu, J. D. (2016). *Metode Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Fikmawati & Syafiq. (2010). Penyebab keberhasilan dan Kegagalan Praktik pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal kesehatan masyarakat nasional*, 120-131.

Harlock. (2010). *perkembangan anak, edisi IV*. Jakarta: Erlangga.

Hubertin. (2017). *konsep penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC.

IDAI. (2013). *Air Susu Ibu dan Tumbuh kembang anak*. Pediatric Society.

Indonesia, K. k. (2018). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2017*. Jakarta : Kementeria Kesehatan Republik Indonesia.

jateng, D. K. (2015). *profil keshatan Provinsi jawa tengah tahun 2015*. Semarang: Dinas Kesehatan.

Jauhari, I. (2018). *Perlindungan hak anak terhadap pemberian ASI*. Yogyakarta: Deepublish.

- Kemenkes RI. (2018). *Kemenkes RI tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif pada bayi di Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Kristiyanti, F. N. (2014). *Pemberian Asi Eksklusif dengan penurunan berat badan ibu menyusui*. Jakarta: MDP.
- Nazruddin Safaat H. (2012). *Pemograman Aplikasi mobile smartphome dan tablet pc berbasis android*. Bandung: Informatika.
- Notoadmojo, S. (2010). *Metode penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Novayelinda. (2012). Pemberian ASI dan Ibu bekerja. *Jurnal Ners Indonesia*, 1-8.
- Nursalam. (2013). *konsep dan penerapan Metodologi penelitian ilmu keperawatan edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pollard, M. (2016). *Asi Asuhan Berbasis Bukti*. Jakarta: EGC.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publlishing.
- R., P. R. (2014). *Software engineering A practitioners Approach*. Singapore: Mc graw hill education.
- Riskesdas. (2013). *Riset kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI.
- Roesli, U. (2012). *Inisiasi Menyusui dini plus Asi Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Roesli, U. (2012). *Menganl Asi Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- S, A. (2009). *sikap manusia Edisi II*. Yogyakarta : Pustaka.
- S, A. (2016). *sikap manusia teori dan pengukuranya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sari. (2015). hubungan status ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil menyusui di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.
- Singh, B. (2010). Knowledge, Attitude and practice of breast feeding- A case study. *European Journal of Scientifi Research*, vol 40 (3).
- Soetjningsih. (2012). *ASI petunjuk tenaga keshatan*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suririyah. (2010). *merawata bayi 0-12 bulan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Tutuk sulistyowati. (2014). perilaku ibu bekerja dalam memberikan ASi eksklusif di keluarhan Japanan wilayah kerja puskesmas kemilangi Mojokerto.
- Wang H, .. L. (2013). What Effect Mobile Application use?. the roles of consumption values. *International journal of marketing studies*, 11-22.
- Wawan dan Dewi. (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.